

## **PENGARUH TIPE INDUSTRI, MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE***

**NURAINUN BANGUN  
CHRISTIE ANDHIKA  
HENRYANTO WIJAYA**

Universitas Tarumanagara  
[henryanto.wijaya@gmail.com](mailto:henryanto.wijaya@gmail.com)

**Abstract:** *The purpose of this research is to get empirical provement about the influence of profile, corporate governance mechanism (size of boards of directors, proportion of boards of directors independcy, and audit committee), and company size significantly on corporate social responsibility disclosure. This research obtainted data from financial statements of manufacture sector companies. The company researched consisted of 30 companies for each period during 2012-2014. The statistic method that was used to test the hypothesis was the multiple linier regression. The result of this research shows that profile, size of boards of directors, proportion of boards of directors independcy, and audit committee not influence significantly on corporate social responsibility disclosure. While, the effect of company size on corporate social responsibility disclosure is significant.*

**Keywords:** Profile, corporate governance mechanism, company size, corporate social responsibility disclosure.

**Abstrak:** Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh tipe industri, mekanisme *corporate governance* (ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris, dan komite audit), dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. Penelitian ini memperoleh data dari laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang diteliti dari 30 perusahaan untuk masing-masing periode selama tahun 2012-2014. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah model regresi linier berganda dengan bantuan program *SPSS v.21 for windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tipe industri, ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris, dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sementara ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

**Kata kunci:** Tipe industri, mekanisme *corporate governance*, ukuran perusahaan, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

## PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan bagian dari masyarakat dan lingkungan, keberadaannya pun memiliki keterkaitan dengan masyarakat dan lingkungan. Perusahaan tidak boleh mengembangkan kegiatan usahanya tanpa memperhatikan masyarakat dan lingkungan. Dampak dari aktivitas perusahaan tidak hanya dirasakan oleh pihak yang terkait langsung dengan perusahaan. Kegiatan perusahaan sering kali merugikan kepentingan pihak lain. Perbedaan kepentingan tersebut apabila tidak ditindaklanjuti maka akan mempengaruhi aktivitas dan eksistensi perusahaan, oleh karena itu perusahaan seharusnya tidak berfokus pada kepentingannya saja, tetapi juga mencermati kepentingan pihak-pihak di luar perusahaan.

Kegiatan *corporate social responsibility* (CSR) pada awalnya merupakan aktivitas berdasarkan kerelaan dan bukan berdasarkan paksaan kemudian diatur dengan keluarnya peraturan yang mewajibkan kegiatan CSR. UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas mewajibkan perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam untuk melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.

Salah satu alasan manajemen melakukan pelaporan sosial adalah untuk alasan strategis. CSR sebagai bagian dari manajemen risiko khususnya dalam membentuk katup pengaman sosial (*social security*). Selain itu melalui CSR perusahaan juga dapat membangun reputasinya, seperti meningkatkan citra perusahaan maupun pemegang sahamnya, posisi merek perusahaan maupun bidang usaha perusahaan (Basamalah dan Jermias 2005:111).

Penerapan *Corporate Social Responsibility* oleh perusahaan dapat diwujudkan dengan pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang disosialisasikan ke publik dalam laporan tahunan (*annual report*) perusahaan. Pengungkapan CSR juga telah diatur dalam Pernyataan

Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 paragraf 9 tentang pengungkapan dampak lingkungan.

Terdapat perbedaan *Corporate Social Responsibility Disclosure* di tiap perusahaan. Perbedaan tersebut dikarenakan perusahaan memiliki karakter yang berbeda-beda. Semakin kuat karakter yang dimiliki suatu perusahaan tersebut dalam menghasilkan dampak sosial bagi publik tentunya akan semakin kuat pula pemenuhan tanggung jawab sosialnya kepada publik (Sari 2012, Susanto 2016).

Pada saat ini telah terjadi pergeseran paradigma *Good Corporate Governance* yaitu dengan memperluas paradigma teoretis dari *agency theory* menjadi *stakeholder theory perspective*. Akibat yang muncul dari pergeseran paradigma ini, *Good Corporate Governance* harus mempertimbangkan dan memperhatikan masalah *corporate social responsibility* dalam suatu konteks historis dan filosofi yang luas (Murwaningsari 2009: 31, Terzaghi 2012).

Tujuan penelitian ini adalah memberikan bukti empiris mengenai (1) pengaruh tipe industri terhadap *corporate social responsibility disclosure*; (2) pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap *corporate social responsibility disclosure*; (3) pengaruh ukuran perusahaan terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

## Teori Keagenan

Teori keagenan mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Pemegang saham sebagai *principal* diasumsikan hanya tertarik kepada hasil keuangan yang bertambah atau investasi mereka di dalam perusahaan. Sedangkan para agen diasumsikan menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan dan syarat-syarat yang menyertai dalam hubungan tersebut (Terzaghi 2012).

### Stakeholder Theory

Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Untuk itu, tanggung jawab perusahaan yang semula hanya diukur sebatas indikator ekonomi (*economics focused*) dalam laporan keuangan, kini harus bergeser dengan memperhitungkan faktor-faktor sosial (*social dimentions*) terhadap *stakeholders*, baik internal maupun eksternal. Kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholder* dan dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Makin *powerful stakeholder*, makin besar usaha perusahaan beradaptasi. Pengungkapan sosial dianggap sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dengan *stakeholdernya*. (Gray 1994:53). *Stakeholder* adalah kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi atau yang dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi (Gossy 2008:6).

### Corporate Governance

*Corporate Governance* muncul karena terjadi pemisahan antara kepemilikan dengan pengendalian perusahaan, atau seringkali dikenal dengan istilah masalah keagenan. Permasalahan keagenan dalam hubungannya antara pemilik modal dengan manajer adalah bagaimana sulitnya pemilik dalam memastikan bahwa dana yang ditanamkan tidak diambil alih atau diinvestasikan pada proyek yang tidak menguntungkan sehingga tidak mendatangkan *return*. *Corporate governance* diperlukan untuk mengurangi permasalahan keagenan antara pemilik dan manajer. Adanya pemisahan kepemilikan oleh principal dengan pengendalian oleh agen dalam sebuah organisasi cenderung menimbulkan konflik keagenan antara prinsipal dan agen. Laporan keuangan yang dibuat dengan angka-angka akuntansi diharapkan dapat meminimalkan konflik antara pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan yang

dilaporkan oleh agen sebagai pertanggungjawaban kinerjanya, dengan itu prinsipal dapat menilai, mengukur dan mengawasi sampai sejauhmana agen tersebut bekerja untuk meningkatkan kesejahteraannya serta memberikan kompensasi kepada agen (Terzaghi 2012). *Corporate Governance* merupakan sistem yang mengatur dan mengawasi perilaku perusahaan dan menyeimbangkan kepentingan semua pemangku kepentingan internal dan pihak lain yang dapat dipengaruhi oleh tindakan perusahaan dalam rangka untuk memastikan perusahaan bertanggung jawab atas tindakannya dan untuk mencapai tingkat maksimum dari efisiensi dan profitabilitas perusahaan (Plessis *et al.* 2010: 10).

### Corporate Social Responsibility

*Corporate social responsibility* adalah perusahaan memiliki tanggung jawab kepada masyarakat dan lingkungan di mana perusahaan melakukan kegiatan operasionalnya (Hartman 2014: 572). Dalam berbagai konteks, perusahaan mengambil tindakan secara sukarela untuk menangani dampak ekonomi, sosial, dan dampak lingkungan dari operasi bisnisnya serta para pemegang kepentingan utamanya. Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan proses pengkomunkasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi suatu organisasi (perusahaan) terhadap kelompok khusus yang berkepentingan terhadap masyarakat secara keseluruhan (Hackson dan Milne 1996 dan Sunaryo 2013).

### Corporate Social Responsibility Disclosure

Teori *corporate social responsibility disclosure* merupakan alat perusahaan yang menunjukkan bagaimana perusahaan berinteraksi dengan masyarakat. Pengungkapan informasinya meliputi pesan, interaksi, dan hubungan antara perusahaan dan pemangku kepentingan. Standar pengungkapan meliputi laporan strategi operasi, profil, dan dampak ekonomi, lingkungan, serta masyarakat (Eweje 2014: 361).

**Hipotesis**

Berdasarkan tujuan diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

- H1 Tipe industri memiliki pengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*.
- H2 Mekanisme *corporate governance* memiliki pengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*.
- H3 Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

**METODA PENELITIAN**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan laporan keuangan periode 2012-2014. Pemilihan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada *purposive sampling*. Berikut pemilihan sampel:

**Tabel 1 Pemilihan Sampel**

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2014	135	405
2.	Perusahaan yang mengalami <i>relisting</i> dari Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012-2014	(3)	(9)
3.	Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan dalam mata uang selain rupiah	(27)	(81)
4.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan ( <i>annual report</i> ) selama tahun 2012-2014	(3)	(9)
5.	Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun 2012-2014	(33)	(99)
Perusahaan yang memiliki data <i>Outlier</i>		(39)	(117)
Jumlah Sampel Penelitian		30	90

Penelitian ini terdiri dari 2 jenis variabel, yaitu:

- 1. Variabel terikat (*Dependent Variabel*), adalah *corporate social responsibility disclosure* yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j} \times 100\%$$

Keterangan :

CSRDI<sub>j</sub> = Corporate social responsibility disclosure index j

- N<sub>j</sub> = Jumlah item untuk perusahaan j, N<sub>j</sub> ≤ 79
- X<sub>ij</sub> = *Dummy variable*, 1 = item i diungkapkan dan 0 = item i tidak diungkapkan.
- 2. Variabel tidak terikat dalam penelitian ini adalah :
  - a. Tipe industri : menggunakan variable dummy 1 untuk *high-profile*, 0 untuk *low-profile*.
  - b. Ukuran dewan komisaris : menghitung banyaknya jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan.

- c. Komposisi dewan komisaris : menghitung persentase anggota dewan komisaris yang independen terhadap seluruh anggota dewan komisaris.
- d. Komite audit : menghitung banyaknya jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan.
- e. Ukuran perusahaan:  $\text{Size} = \log \text{total aset}$

Uji hipotesis digunakan untuk menguji seluruh hipotesis yang ada dimana model analisis yang digunakan adalah model regresi berganda (*multiple regression*), dengan tingkat keyakinan atau  $\alpha = 5\%$ . Model persamaan regresi berganda yang digunakan :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y *Corporate social responsibility disclosure*,  
 $X_1$  Tipe industri,  $X_2$  Ukuran dewan komisaris,  
 $X_3$  Komposisi dewan komisaris,  $X_4$  Komite audit,  
 $X_5$  Ukuran perusahaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil proses pengujian yang telah dilakukan menghasilkan keluaran sebagai berikut:

**Tabel 2 Hasil Uji Hipotesis**

Variabel	B	Sig.
Konstanta	-0,276	0,009
Tipe Industri	-0,001	0,944
Ukuran Dewan Komisaris	0,005	0,093
Komposisi Dewan Komisaris	0,046	0,218
Komite Audit	-0,003	0,601
Ukuran Perusahaan	0,025	0,005

Tipe industri memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar tipe industri yang dinaikkan oleh suatu perusahaan, maka semakin menurun pula *corporate social responsibility*

*disclosure* tersebut. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kelly (1981), Davey (1982), Ng (1985) dan Cowen *et al.* (1987) seperti yang disebutkan dalam Hackston dan Milne (1996), dan Sari (2012) yang menyatakan bahwa tipe industri tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Sembiring (2006) yang menyimpulkan bahwa tipe industri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Perusahaan *low-profile* dengan keadaan ekonomi yang lebih lemah dibanding perusahaan *high-profile* akan lebih mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Hal itu terjadi karena perusahaan-perusahaan *low-profile* menginginkan investor mengetahui bahwa kondisi ekonomi perusahaan yang tidak terlalu baik disebabkan oleh biaya yang dikeluarkan untuk tanggung jawab sosial. Bagi perusahaan *high-profile*, pihak manajemen merasa tidak perlu melaporkan hal-hal yang dianggap mengganggu informasi tentang ekonomi perusahaan yang sudah baik.

Ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran dewan komisaris yang dinaikkan oleh suatu perusahaan, maka semakin meningkat pula *corporate social responsibility disclosure* tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Matoussi dan Chakroun (2008), Djuitaningsih dan Marsyah (2012) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Sembiring (2006) dan Terzaghi (2012) yang menyimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Berdasarkan UU No. 40 tahun 2007 yang menyebutkan bahwa perseroan yang kegiatan usahanya berkaitan

dengan menghimpun dana dan/atau mengelola dana masyarakat, menerbitkan surat pengakuan utang kepada masyarakat atau Perseroan Terbuka wajib mempunyai 2 (dua) orang anggota dewan komisaris. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah dewan komisaris disuatu perusahaan tidak menjamin bahwa mekanisme pengawasan suatu perusahaan berjalan dengan baik.

Komposisi dewan komisaris memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar komposisi dewan komisaris yang dinaikkan oleh suatu perusahaan, maka semakin meningkat pula *corporate social responsibility disclosure* tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Handajani *et al.* (2009), Said *et al.* (2009), Terzaghi (2012), Djuitaningsih dan Marsyah (2012) yang menyatakan bahwa komposisi dewan komisaris tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Badjuri (2011) yang menyatakan bahwa komposisi dewan komisaris memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Jumlah komisaris independen dalam suatu perusahaan tidak secara langsung mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial karena semakin banyak komisaris independen tidak langsung menambahkan jumlah item pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan juga tidak mempengaruhi proses pengambilan keputusan.

Komite audit memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar komite audit yang dinaikkan oleh suatu perusahaan, maka semakin menurun pula *corporate social responsibility disclosure* tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Akhtaruddin *et al.* (2009), Terzaghi (2012), Djuitaningsih dan Marsyah (2012) yang menyatakan bahwa komite audit tidak memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ho (2001) dan Handjani (2009) yang menyimpulkan bahwa komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Komite audit dibentuk untuk melakukan tugas-tugas rutin yang meliputi *review* laporan keuangan dan seleksi auditor eksternal. Komite audit tidak menganalisis pelaksanaan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Pada umumnya perusahaan di Indonesia memiliki jumlah anggota komite audit sebanyak 3 orang, hal ini sesuai dengan isi peraturan Bapepam No. IX.1.5 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit. Kesimpulan lain bahwa perusahaan membentuk komite audit hanya untuk memenuhi aturan yang telah dibuat tanpa memperhatikan efektivitas dan kegiatan perusahaan.

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan yang dinaikkan oleh suatu perusahaan, maka semakin meningkat pula *corporate social responsibility disclosure* tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hackson dan Milne (1996), Rahmawati *et al.* (2007), Sembiring (2006), Sari (2012), Dewi dan Keni (2013), Sriayu dan Mimba (2013), dan Purnama *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Widayarsi (2008) dan Sunaryo yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Semakin besar suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut mendapatkan tekanan dari analisis keuangan agar segala informasi yang dimiliki oleh perusahaan dapat disediakan bagi

masyarakat terutama calon investor atau pemegang saham. Menurut Sembiring (2006), perusahaan dengan skala yang besar cenderung lebih transparan dibanding perusahaan dengan skala kecil.

## PENUTUP

Hasil analisis menyimpulkan bahwa tipe industri tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*, ukuran dewan komisaris tidak memiliki pengaruh yang terhadap *corporate social responsibility disclosure*, komposisi dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*, komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*, ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah penelitian ini tidak meneliti semua perusahaan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal ini menyebabkan hasil penelitian tidak dapat diterapkan pada perusahaan lainnya. Penelitian ini hanya diterapkan pada perusahaan selama 3 tahun, yaitu pada tahun 2012 sampai dengan 2014. Hal ini menye-

babkan hasil penelitian hanya bisa diterapkan pada periode yang memiliki kesamaan kondisi pada periode tahun 2012 sampai dengan 2014. Penelitian ini hanya menggunakan lima variabel independen, yaitu tipe industri, ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris, komite audit, dan ukuran perusahaan yang diperkirakan akan mempengaruhi *corporate social responsibility disclosure*. Mungkin saja terdapat variabel lain yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan keterbatasan penelitian, maka saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut: (1) Sebaiknya penelitian selanjutnya tidak hanya terbatas pada golongan perusahaan manufaktur. Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian seperti sektor aneka industri, pertanian, pertambangan, dan lainnya sehingga hasil penelitian dapat diterapkan pada perusahaan-perusahaan tersebut. (2) Sebaiknya jumlah sampel dan tahun penelitian lebih diperluas lagi dengan cara memperpanjang periode penelitian sehingga hasil dari penelitian dapat lebih menggambarkan kondisi yang sebenarnya. (3) Sebaiknya penelitian selanjutnya menambahkan variabel lain yang diperkirakan akan mempengaruhi nilai perusahaan, seperti struktur aset, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, umur perusahaan, struktur aset, struktur modal, dan lain-lain.

## REFERENSI:

- Badjuri, Achmad. 2011. Faktor-Faktor Fundamental, Mekanisme Corporate Governance, Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan Manufaktur dan Sumber Daya Alam di Indonesia. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 3(1),38-54
- Basamalah, Anies S., Johnny Jermias. 2005. Social and Environmental Reporting and Auditing in Indonesia : Maintaining Organizational Legitimacy?. *Gadjah Mada International Journal of Business*, 7(1), 109-127
- Dewi, Sofia Prima & Keni. 2013. Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 15(1), 1-12
- Djuitaningsih, Tita & Wahdatul A Marsyah. 2013. Pengaruh Manajemen Laba Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Media Riset Akuntansi*, 2(2), 187-211
- Eweje, Gabriel. 2014. *Corporate Social Responsibility and Sustainability : Emerging Trends in Developing Economics*. United Kingdom : Emerald
- Gossy, Gregor. 2008. *A Stakeholder Rationale for Risk Management*. Frankfurt: Gabler Verlag
- Gray, Rob, Reza Kouhy & Simon Lavers. 1995. Corporate Social and Environmental Reporting : A Review of The Literature and a Longitudinal Study of UK Disclosure. *Accounting, Auditing, and Accountability Journal*, 8(2), 47-77

- Hackson, D., Milne, M.J. 1996. Some Determinand of Social and Environmental Disclosures in New Zealand. *Accounting, Auditing, and Accountability Journal*,9(1), 77-108
- Handajani, L., Sutrisno, & Chandrarin, G. 2009. The Effect of Earnings Management and Corporate Governance Mechanism to Corporate Social Responsibility Disclosure: Study at Public Companies in Indonesia Stock Exchange. *Simposium Nasional Akuntansi 12*
- Hartman, Laura P., Joseph DesJardins, Chris MacDonald. 2014. *Business Ethics : Decision Making for Personal Integrity & Social Responsibility*. USA : McGraw-Hill Irwin
- Ho, Simon S. M. and Kar Shun Wong. 2001. A Study of The Relationship Between Corporate Governance Structures and The Extent of Voluntary Disclosure. *Journal of International Accounting, Auditing, and Taxation*,10(2),139-156
- Khan, Mohammad Ayoub., Abdul Quaiyum Ansari. 2012. *Industrial Informatics and Manufacturing Intelligence: Innovations and Solutions*. United States: Idea Group
- Matoussi, Hamadi., & Raida Chakroun. 2008. Board Composition, Ownership Structure, and Voluntary Disclosure in Annual Reports : Evidence From Tunisia. *Laboratoire Interdisciplinaire de Gestion Universite Enterprise (LIGUE)*
- Murwaningsari, Ety. 2009. Hubungan Corporate Governance, Corporate Social Responsibilities dan Corporate Financial Performance dalam Satu Continuum. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(1).
- Plessis, Jean Jacques du., Anill Hargovan, Mirko Baganic. 2010. *Principles of Contemporary Corporate Governance*. Australia: Cambridge
- Purnama, Anastasia Indah Ayu., Anantawikrama Tungga Atmadja, Nyoman Ari Surya Darmawan. 2014. Pengaruh Size, Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Perusahaan (CSR Disclosure) Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *E-Journal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1*. 2(1), 1-11
- Rahman, Arief dan Kurnia Nur Widyasari. 2008. The Analysis of Company Characteristic Influence Toward CSR Disclosure : Empirical Evidence on Manufacturing Companies listed in JSX. *JAAI*. 12(1),25-35
- Rahmawati, I., Mutmainah, N.S., & Haryanto. 2007. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Mandatory Disclosures : Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Maksi*, 7,87-103
- Sari, Rizkia Anggita. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Nominal*, 1(1), 124-140
- Said, R., Zainuddin, Y, & Haron, H. 2009. The Relationship Between Corporate Social Responsibility Disclosure and Corporate Governance Characteristics in Malaysian Public Listed Companies. *Social Responsibility Journal*, 5(2),212-226
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2006. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Maksi Universitas Diponegoro Semarang*, 6(1), 69-85
- Sriayu, Gusti Ayu Putu Wiwik & Ni Putu Sri Harta Mimba. 2013. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *E-journal Akuntansi Universitas Udayana*, 5(2), 326-344
- Sunaryo. 2013. Pengaruh *Company Size, Company Ages, Profitability, Dan Leverage Terhadap CSR Disclosure Pada Kelompok Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI*. *Journal The Winners*, 14(1), 61-69
- Susanto, Y. Kurnia 2016. The Effect of Corporate Social and Environmental Responsibility Disclosure on Earnings Management: Female Audit Committee as Moderating. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 9(1), April, 22-27
- Terzaghi, Muhammad Titan. 2012. Pengaruh Earning Management Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 31-47.